



## AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PEMBIAYAAN SYARIAH: KAJIAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI SYARIAH

## ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY IN SHARIA FINANCING: A STUDY BASED ON SHARIA ACCOUNTING STANDARDS

Dini Rahma Sani<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

E-mail: dini.220420129@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup>, Rayyan@gmail.com<sup>2</sup>

### Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 30-11-2024

### Abstract

*In the era of rapid growth in Islamic financial institutions, accountability and transparency have become critical issues to ensure public trust and adherence to Sharia principles. This study aims to evaluate the level of accountability and transparency in Sharia financing, focusing on the implementation of Sharia Accounting Standards (SAS). The primary questions addressed in this research are: to what extent do Islamic financial institutions implement the principles of accountability and transparency as outlined in SAS, and how does this impact customer trust?*

*This research adopts a quantitative approach with a descriptive-explanatory design. Primary data were collected through surveys of 150 respondents, comprising auditors, financial managers, and customers of Islamic financial institutions, while secondary data were sourced from annual reports of relevant institutions. Data analysis was conducted using inferential statistical methods to identify the relationship between SAS implementation and customer trust levels. The results indicate that the implementation of accountability and transparency principles in Sharia financing varies, with an average SAS compliance score of 78%. The findings also reveal a significant positive relationship between accountability and transparency levels and customer trust (correlation coefficient  $r = 0.68$ ,  $p < 0.05$ ). These results underscore that enhancing SAS implementation can strengthen the position of Islamic financial institutions in the global financial system. The study concludes that robust accountability and transparency in Sharia financing are pivotal for increasing public trust and enhancing the competitiveness of Islamic financial institutions. This research recommends strengthening regulations and continuous training on SAS to improve implementation consistency. Future studies could focus on developing technology-based accountability indicators to enhance the efficiency and effectiveness of Sharia financial reporting.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Sharia Financing, Sharia Accounting Standards, Customer Trust*

### Abstrak

Dalam era pertumbuhan pesat lembaga keuangan syariah, akuntabilitas dan transparansi menjadi isu krusial untuk memastikan kepercayaan masyarakat dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pembiayaan syariah, dengan fokus pada penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS). Pertanyaan utama yang dijawab dalam penelitian ini adalah: sejauh mana lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai SAS, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kepercayaan nasabah? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui survei kepada 150



responden yang terdiri dari auditor, manajer keuangan, dan nasabah lembaga keuangan syariah, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan tahunan lembaga terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik inferensial untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan SAS dan tingkat kepercayaan nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pembiayaan syariah masih bervariasi, dengan skor kepatuhan SAS rata-rata mencapai 78%. Temuan ini juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara tingkat akuntabilitas dan transparansi dengan kepercayaan nasabah (koefisien korelasi  $r = 0,68$ ,  $p < 0,05$ ). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan penerapan SAS dapat memperkuat posisi lembaga keuangan syariah dalam sistem keuangan global. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa akuntabilitas dan transparansi yang baik dalam pembiayaan syariah merupakan kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah. Studi ini merekomendasikan penguatan regulasi dan pelatihan berkelanjutan terkait SAS untuk meningkatkan konsistensi penerapan. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan indikator akuntabilitas berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan syariah.

**Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Pembiayaan Syariah, Standar Akuntansi Syariah, Kepercayaan Nasabah**

## PENDAHULUAN

Pembiayaan syariah telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pengembangan ekonomi Islam, khususnya di Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Keberadaan lembaga keuangan syariah terus menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar industri keuangan syariah Indonesia mencapai 10,82% pada tahun 2023, angka ini menunjukkan peningkatan stabil dibandingkan periode sebelumnya. Meski demikian, di balik pertumbuhan yang menjanjikan ini, lembaga keuangan syariah masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pembiayaan sesuai prinsip syariah. Akuntabilitas dan transparansi menjadi faktor kunci yang tidak hanya menentukan kepatuhan syariah, tetapi juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga keuangan syariah.

Berbagai studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga keuangan syariah. Haniffa dan Hudaib (2007) misalnya, dalam penelitian mereka, menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan Islam. Namun, penelitian tersebut cenderung berfokus pada kajian teoritis dan minim dalam mengeksplorasi implementasi langsung di lapangan. Di sisi lain, studi Mawardi (2020) di Indonesia menemukan bahwa banyak lembaga keuangan syariah masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sepenuhnya sesuai SAS, khususnya pada pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang mengarah pada kebutuhan penelitian lebih mendalam tentang implementasi SAS dan pengaruhnya terhadap kepercayaan nasabah.

Tantangan lainnya juga diungkapkan dalam Islamic Finance Development Report (2022) yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengembangan industri keuangan syariah adalah rendahnya pemahaman tentang standar akuntansi syariah, baik di kalangan praktisi



maupun pengambil kebijakan. Banyak lembaga keuangan syariah yang belum optimal dalam menerapkan SAS akibat terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten serta kurangnya panduan teknis yang aplikatif. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih komprehensif untuk memahami sejauh mana SAS telah diimplementasikan dan bagaimana penerapan ini berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan mengevaluasi tingkat implementasi SAS dalam pembiayaan syariah di Indonesia serta menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan nasabah. Penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis data empiris yang relevan dengan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan syariah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan kepercayaan nasabah dalam pembiayaan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata, khususnya bagi regulator, praktisi keuangan syariah, dan akademisi dalam merumuskan kebijakan, meningkatkan implementasi SAS, serta memperkuat ekosistem industri keuangan syariah di Indonesia. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan di bidang akuntansi syariah sehingga mendukung daya saing industri keuangan syariah secara berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori-teori Utama yang Mendasari Penelitian**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama dalam akuntansi syariah dan ekonomi Islam. Salah satunya adalah **Teori Akuntabilitas Syariah**, yang memandang bahwa setiap aktivitas ekonomi harus mencerminkan tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam (Triangular Responsibility). Teori ini sejalan dengan maqashid syariah, yang menjadi dasar filosofis untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberlanjutan moral dan sosial (Chapra, 2008). Akuntabilitas dalam Islam mencakup dimensi vertikal (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia), yang menjadikannya unik dibandingkan dengan akuntabilitas konvensional (Haniffa, 2001).

Selain itu, penelitian ini mengacu pada **Teori Transparansi Informasi**, yang berakar pada kebutuhan untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan. Lewis (2006) menegaskan bahwa transparansi dalam keuangan syariah adalah prasyarat untuk meningkatkan kepercayaan publik. Dalam konteks Islam, transparansi mencakup pengungkapan semua aspek transaksi, termasuk struktur produk, risiko, dan alokasi keuntungan. Prinsip ini menghindari gharar (ketidakpastian) dan riba (bunga), yang dilarang dalam Islam.

Kerangka teoritis lainnya adalah **Teori Kepercayaan (Trust Theory)**, yang menyoroti bahwa kepercayaan adalah hasil dari konsistensi dalam penyampaian informasi, kepatuhan



terhadap aturan, dan kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan (Mayer et al., 1995). Dalam konteks lembaga keuangan syariah, kepercayaan publik dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga tersebut menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam operasionalnya.

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah memberikan wawasan penting tentang penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga keuangan syariah. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

Penelitian	Metode	Hasil	Kesenjangan
Haniffa & Hudaib (2007)	Studi dokumen dengan analisis laporan tahunan lembaga keuangan Islam	Kurangnya konsistensi dalam pengungkapan informasi syariah oleh bank Islam	Fokus pada laporan tahunan tanpa mempertimbangkan perspektif praktisi dan nasabah
Mawardi (2020)	Studi kasus pada bank syariah di Indonesia	Penerapan SAS sulit pada pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah	Tidak mengaitkan hubungan antara implementasi SAS dengan persepsi kepercayaan masyarakat
Yusuf & Arifin (2019)	Survei pada auditor dan manajer keuangan	Akuntabilitas berkontribusi signifikan terhadap kinerja lembaga keuangan syariah	Belum mengeksplorasi secara rinci pengaruh transparansi terhadap keputusan nasabah
Farook et al. (2011)	Analisis kuantitatif pada lembaga keuangan Islam di berbagai negara	Transparansi meningkatkan efisiensi dan reputasi lembaga keuangan Islam	Tidak spesifik mengkaji konteks lokal Indonesia
Islamic Finance Development Report (2022)	Analisis data sekunder pada lembaga keuangan Islam	Rendahnya pemahaman tentang SAS menjadi kendala utama dalam penerapan akuntansi syariah	Data global tanpa melihat pengaruh budaya atau kebijakan domestik

## 3. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini menggunakan kerangka teori yang menghubungkan **penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS)**, prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan nasabah. Kerangka ini mencerminkan hubungan antara dimensi teoritis (akuntabilitas dan transparansi) dengan dimensi praktis (kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah).

- a. **Standar Akuntansi Syariah (SAS):** Sebagai pedoman operasional yang memastikan bahwa laporan keuangan lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariah.
- b. **Akuntabilitas:** Dimensi tanggung jawab yang mencakup laporan kepada Allah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.



- c. **Transparansi:** Penyampaian informasi yang lengkap, jelas, dan relevan untuk mendukung keputusan yang berbasis data oleh nasabah.
- d. **Kepercayaan:** Hasil akhir yang diperoleh ketika lembaga keuangan syariah berhasil menunjukkan akuntabilitas dan transparansi yang optimal.

Kerangka ini membangun landasan teoretis untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu sejauh mana penerapan SAS berkontribusi terhadap kepercayaan nasabah dalam konteks lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **penelitian kuantitatif deskriptif dan eksplanatif**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empiris hubungan antara penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS), akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan nasabah dalam lembaga keuangan syariah. Jenis penelitian ini relevan karena dapat memberikan data objektif yang mendukung analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang penerapan SAS, sementara pendekatan eksplanatif digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan SAS terhadap kepercayaan nasabah.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **deduktif**. Pendekatan ini dimulai dengan teori-teori yang sudah ada, seperti teori akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan. Teori-teori tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis yang kemudian diuji menggunakan data empiris. Dalam konteks ini, penerapan teori ke dalam kerangka penelitian membantu menyusun instrumen pengukuran dan memberikan dasar untuk menganalisis data.

Pendekatan deduktif dipilih karena relevan untuk menjawab pertanyaan yang bersifat kausal, misalnya: "Apakah penerapan SAS berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah?" Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menguji apakah teori-teori yang ada berlaku dalam konteks keuangan syariah di Indonesia.

#### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah **survei kuantitatif**. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator penerapan SAS, akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan. Responden penelitian meliputi nasabah lembaga keuangan syariah, auditor syariah, serta praktisi yang terlibat langsung dalam pengelolaan pembiayaan syariah. Teknik **purposive sampling** digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis statistik inferensial**, seperti regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen (penerapan SAS, akuntabilitas, dan transparansi) terhadap variabel dependen (kepercayaan nasabah). Validitas dan reliabilitas



instrumen diuji menggunakan uji Cronbach Alpha dan uji korelasi item-total, sementara uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis regresi.

#### **4. Alasan Pemilihan Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih karena sifat kuantitatif memungkinkan pengukuran objektif dan generalisasi temuan dalam populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan survei, penelitian dapat memperoleh data langsung dari responden yang relevan, yang mencerminkan persepsi dan pengalaman nyata terkait penerapan SAS di lembaga keuangan syariah. Selain itu, pendekatan deduktif memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang jelas antara teori dan temuan empiris, sehingga menghasilkan penelitian yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memberikan implikasi praktis.

#### **5. Relevansi dengan Tujuan Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat membantu mencapai tujuan penelitian dengan memberikan bukti empiris tentang sejauh mana penerapan SAS memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Data yang dihasilkan dari analisis kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat digunakan oleh regulator dan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah dengan memperkuat literatur tentang penerapan standar akuntansi dalam konteks lokal Indonesia.

Dengan menggunakan jenis dan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan berkontribusi pada penguatan praktik keuangan syariah yang lebih transparan, akuntabel, dan terpercaya.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Pengembangan Pembahasan Temuan Utama Penelitian**

##### **1. Gambaran Penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS)**

Penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS) pada lembaga keuangan syariah menjadi elemen kunci dalam memastikan integritas dan kepercayaan nasabah. Dalam penelitian ini, 72% responden menilai bahwa penerapan SAS di lembaga keuangan syariah sudah cukup baik, meskipun 18% merasa masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait transparansi. Keberhasilan lembaga keuangan syariah dalam menerapkan SAS menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional mereka. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa lembaga tersebut perlu meningkatkan pengungkapan yang lebih transparan, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan pembagian hasil yang adil.

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mawardi (2020), yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi di lembaga keuangan syariah masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi. Transparansi ini sangat penting untuk memberikan rasa aman kepada nasabah bahwa dana yang mereka titipkan dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang transparan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu berfokus pada perbaikan dalam hal komunikasi dan pelaporan agar dapat memenuhi harapan nasabah.



## **2. Hubungan Penerapan SAS dan Kepercayaan Nasabah**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pengaruh signifikan penerapan SAS terhadap kepercayaan nasabah. Berdasarkan analisis regresi, penerapan SAS berpengaruh positif dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0.45, menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAS, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah. Transparansi dan akuntabilitas juga terbukti menjadi faktor yang memengaruhi kepercayaan nasabah, meskipun pengaruhnya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Hasil ini sejalan dengan temuan Haniffa dan Hudaib (2007) yang menyatakan bahwa kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan. Kepercayaan nasabah bukan hanya berkaitan dengan keuntungan finansial, tetapi juga dengan integritas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan upaya mereka dalam memastikan bahwa penerapan SAS tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga dirasakan langsung oleh nasabah melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

## **3. Persepsi Nasabah tentang Transparansi**

Transparansi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Dalam penelitian ini, meskipun 65% responden merasa puas dengan pengungkapan struktur produk, dan 70% puas dengan kejelasan mekanisme pembagian hasil, hanya 58% yang puas dengan pengungkapan risiko. Temuan ini menyoroti pentingnya lembaga keuangan syariah untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan risiko yang ada, terutama dalam produk-produk pembiayaan yang melibatkan elemen yang lebih kompleks, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Transparansi dalam pengungkapan risiko yang jelas dan terperinci tidak hanya penting untuk melindungi nasabah, tetapi juga untuk membangun kepercayaan jangka panjang. Penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Yusuf dan Arifin (2019), yang menyatakan bahwa pengungkapan risiko yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menarik lebih banyak investor yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus terus berupaya untuk memperbaiki dan memperjelas laporan risiko mereka guna mengurangi ketidakpastian di kalangan nasabah.

## **4. Hubungan Akuntabilitas dan Kepercayaan Nasabah**

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana nasabah merupakan elemen vital dalam menjaga hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan syariah dan nasabah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden menginginkan laporan yang lebih rinci tentang penggunaan dana zakat, wakaf, serta distribusi keuntungan lembaga. Ini menunjukkan adanya permintaan yang tinggi terhadap akuntabilitas yang lebih mendalam dan sistematis terkait dengan dana yang dihimpun dari nasabah.

Hal ini juga mengacu pada temuan Lewis (2006) yang menekankan bahwa akuntabilitas merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah dapat mempertahankan kepercayaan nasabah,



mereka perlu menyediakan laporan yang lebih transparan dan rinci mengenai alokasi dana, serta bagaimana dana tersebut digunakan sesuai dengan prinsip syariah.

### 5. Rekomendasi Berdasarkan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis dapat diajukan kepada lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Syariah dan kepercayaan nasabah.

- a. **Meningkatkan Transparansi Pengungkapan Risiko:** Lembaga keuangan syariah harus lebih terbuka dalam pengungkapan risiko yang terkait dengan produk-produk mereka, termasuk risiko pasar dan operasional, melalui laporan tahunan yang lebih komprehensif.
- b. **Pelatihan bagi Auditor dan Manajer Keuangan:** Pelatihan berkala tentang penerapan SAS yang konsisten perlu diberikan kepada auditor internal dan manajer keuangan untuk memastikan bahwa seluruh aspek akuntansi dan pelaporan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. **Peningkatan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana:** Lembaga keuangan syariah harus lebih memperhatikan laporan penggunaan dana zakat, wakaf, dan distribusi keuntungan secara rinci untuk memenuhi harapan nasabah terhadap akuntabilitas.

**Tabel Ringkasan Hasil**

Indikator	Temuan Utama	Rekomendasi
Kepatuhan terhadap SAS	Cukup baik (72%)	Pelatihan lanjutan untuk memastikan kepatuhan menyeluruh
Transparansi	Kurang optimal pada pengungkapan risiko (58%)	Penguatan sistem pelaporan risiko
Akuntabilitas	Diperlukan laporan lebih rinci tentang penggunaan dana (65%)	Peningkatan akuntabilitas dalam distribusi dana masyarakat
Kepercayaan Nasabah	Dipengaruhi signifikan oleh penerapan SAS ( $\beta = 0.45$ )	Optimalisasi penerapan SAS untuk meningkatkan kepercayaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS) terhadap kepercayaan nasabah pada lembaga keuangan syariah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 150 responden yang terdiri dari nasabah, auditor syariah, dan manajer keuangan, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi yang mengungkapkan hubungan signifikan antara penerapan SAS dan kepercayaan nasabah. Berikut adalah uraian rinci tentang temuan utama dan sekunder yang diperoleh dari penelitian ini.

#### 1. Penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Temuan pertama yang ditemukan dari data adalah bahwa mayoritas responden (72%) merasa penerapan Standar Akuntansi Syariah di lembaga keuangan syariah sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga keuangan syariah telah melakukan upaya



serius untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional dan pelaporan mereka. Namun, terdapat 18% responden yang merasa penerapan SAS masih perlu perbaikan, terutama dalam hal transparansi laporan keuangan. Secara rinci, responden merasa bahwa pengungkapan terkait risiko, pembagian hasil, serta penggunaan dana zakat dan wakaf perlu ditingkatkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh.

**Interpretasi:**

Penerapan SAS yang baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah, tetapi perbaikan dalam hal transparansi perlu dilakukan untuk lebih mengurangi keraguan nasabah. Hasil ini mendukung temuan Mawardi (2020), yang menyebutkan bahwa meskipun lembaga keuangan syariah sudah cukup mematuhi standar akuntansi syariah, masih ada ruang untuk perbaikan dalam pengungkapan risiko.

**2. Pengaruh Penerapan SAS terhadap Kepercayaan Nasabah**

Dari hasil regresi linier berganda yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan SAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan nasabah, dengan koefisien  $\beta$  sebesar 0.45 dan  $p\text{-value} < 0.01$ . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penerapan SAS akan diikuti dengan peningkatan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah. Pengaruh ini lebih kuat dibandingkan dengan transparansi atau akuntabilitas secara individual, meskipun kedua variabel ini juga berpengaruh secara signifikan.

**Interpretasi:**

Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa penerapan standar akuntansi syariah yang baik akan berkontribusi positif terhadap tingkat kepercayaan nasabah. Hal ini selaras dengan pendapat Haniffa dan Hudaib (2007) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi syariah yang sesuai akan memperkuat hubungan antara lembaga keuangan syariah dan nasabah.

**3. Persepsi Nasabah terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Temuan penting lainnya adalah terkait persepsi nasabah terhadap transparansi pengungkapan laporan keuangan. Meskipun 70% responden merasa puas dengan kejelasan mekanisme pembagian hasil, hanya 58% yang merasa puas dengan pengungkapan risiko yang ada pada produk pembiayaan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada transparansi dalam beberapa aspek, nasabah masih merasakan adanya ketidakjelasan dalam hal pengelolaan dan pengungkapan risiko, terutama pada produk-produk pembiayaan berbasis risiko tinggi seperti mudharabah dan musyarakah.

**Interpretasi:**

Transparansi yang lebih baik dalam pengungkapan risiko sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian di kalangan nasabah. Lembaga keuangan syariah harus meningkatkan transparansi terutama pada produk-produk pembiayaan dengan risiko tinggi agar nasabah dapat memahami dengan jelas potensi risiko yang dihadapi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Yusuf dan Arifin (2019), yang menekankan pentingnya pengungkapan risiko yang jelas untuk meningkatkan kepercayaan nasabah.



#### 4. Hubungan Akuntabilitas dengan Kepercayaan Nasabah

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa akuntabilitas lembaga keuangan syariah berhubungan positif dengan tingkat kepercayaan nasabah. Sebagian besar responden menginginkan laporan yang lebih rinci mengenai penggunaan dana zakat, wakaf, dan distribusi keuntungan. Meskipun hanya 65% responden yang merasa puas dengan akuntabilitas lembaga keuangan syariah, sebagian besar responden menekankan pentingnya laporan yang lebih transparan terkait penggunaan dana tersebut.

##### Interpretasi:

Akuntabilitas merupakan elemen penting dalam menjaga hubungan jangka panjang antara lembaga keuangan syariah dan nasabah. Dengan meningkatkan tingkat akuntabilitas dalam laporan keuangan, lembaga syariah dapat memperkuat kepercayaan nasabah dan membangun loyalitas yang lebih tinggi. Penelitian ini juga mendukung temuan Lewis (2006), yang menggarisbawahi pentingnya akuntabilitas dalam memastikan transparansi dan membangun kredibilitas lembaga keuangan syariah.

#### 5. Temuan Sekunder: Peran Edukasi dan Sosialisasi SAS

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam hal edukasi dan sosialisasi terkait Standar Akuntansi Syariah di kalangan nasabah. Banyak nasabah yang mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami secara mendalam mengenai penerapan SAS dan bagaimana hal itu mempengaruhi laporan keuangan lembaga. Hanya 45% responden yang merasa cukup paham mengenai standar akuntansi yang diterapkan pada lembaga keuangan syariah.

##### Interpretasi:

Pendidikan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai SAS dapat membantu nasabah lebih memahami penerapan standar akuntansi syariah yang digunakan. Ini akan meningkatkan keterlibatan nasabah dalam keputusan keuangan mereka dan memperkuat hubungan mereka dengan lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu lebih aktif dalam mengedukasi nasabah mereka mengenai prinsip-prinsip dan manfaat dari penerapan SAS.

**Tabel Ringkasan Temuan**

Indikator	Temuan Utama	Rekomendasi
<b>Penerapan SAS</b>	72% responden merasa sudah baik, namun 18% menilai perlu perbaikan, terutama pada transparansi.	Perbaiki transparansi terutama dalam pengungkapan risiko dan pembagian hasil.
<b>Pengaruh terhadap Kepercayaan Nasabah</b>	Koefisien regresi ( $\beta = 0.45$ ), p-value < 0.01 menunjukkan pengaruh signifikan penerapan SAS terhadap kepercayaan nasabah.	Fokus pada peningkatan penerapan SAS untuk memperkuat hubungan dengan nasabah.
<b>Transparansi</b>	58% puas dengan pengungkapan risiko, 70% puas dengan pembagian hasil.	Meningkatkan pengungkapan risiko dengan detail yang lebih jelas dan mudah dipahami.
<b>Akuntabilitas</b>	65% puas dengan akuntabilitas lembaga keuangan syariah.	Meningkatkan laporan rinci terkait penggunaan dana zakat,



Indikator	Temuan Utama	Rekomendasi
		wakaf, dan distribusi keuntungan.
<b>Edukasi dan Sosialisasi SAS</b>	45% responden kurang paham tentang penerapan SAS.	Edukasi lebih lanjut untuk nasabah mengenai prinsip-prinsip SAS.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan Standar Akuntansi Syariah (SAS) terhadap kepercayaan nasabah pada lembaga keuangan syariah. Berdasarkan analisis data yang melibatkan 150 responden, temuan utama menunjukkan bahwa penerapan SAS yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan standar akuntansi syariah akan meningkatkan kepercayaan nasabah. Selain itu, pengungkapan yang lebih jelas mengenai risiko dan pembagian hasil juga diharapkan dapat memperkuat hubungan ini.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAS yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan citra lembaga keuangan syariah di mata nasabah. Secara praktis, lembaga keuangan syariah perlu memperbaiki transparansi laporan keuangan, khususnya terkait pengungkapan risiko produk pembiayaan, untuk lebih memuaskan nasabah dan membangun kepercayaan jangka panjang. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya edukasi bagi nasabah mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah agar mereka lebih memahami dan merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi keuangan syariah.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah sampel yang terbatas hanya pada nasabah yang telah berinteraksi dengan lembaga keuangan syariah tertentu, yang mungkin tidak mencakup seluruh populasi nasabah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek penerapan SAS tanpa mengkaji faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi kepercayaan nasabah, seperti peraturan pemerintah atau perubahan ekonomi global.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas jangkauan sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke seluruh populasi nasabah lembaga keuangan syariah. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penerapan SAS dan kepercayaan nasabah, serta memperdalam analisis tentang peran edukasi keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan nasabah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah dan perbankan syariah, serta memberikan arahan praktis bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kepercayaan nasabah melalui penerapan standar akuntansi syariah yang lebih transparan dan akuntabel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97–116.
- Islamic Finance Development Report. (2022). Islamic finance growth indicators. Retrieved from <https://www.ifdr.com>.
- Lewis, M. K. (2006). Accountability and Islam. *Accounting Forum*, 30(3), 245–265.
- Mawardi, I. (2020). Evaluasi implementasi Standar Akuntansi Syariah pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah di bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(2), 154–168.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An integrative model of organizational trust. *Academy of Management Review*, 20(3), 709–734.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2019). The role of Sharia accounting standards in enhancing transparency and accountability in Islamic financial institutions. *Asian Journal of Islamic Finance*, 5(3), 45–58.